BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan (Hamdani, 2011 : 21). Adapun kegiatan belajar seperti menghitung, membaca, menulis, mendengarkan, mengamati, berbicara dan sebagainya. Cara atau proses inilah siswa memperoleh informasi dan pengetahun sehingga dinamakan pembelajaran. Proses pembelajaran umumnya sering terjadi di dalam kelas, namun di luar kelas dapat dilakukan proses pembelajaran.

Terkait dengan pembelajaran peran utama pada proses pembelajaran yaitu guru dan siswa. Guru melakukan pengajaran kepada siswa dan siswa belajar apa yang dijelaskan oleh guru. Sebelum siswa dihadapkan pada pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, terlebih dahulu mereka memperoleh keterampilan dan informasi dasar. Keterampilan, kognitif maupun fisik merupakan landasan bagi pembelajaran yang lebih lanjut (termasuk belajar untuk belajar) (Arends, 2013:2).

Kegiatan pembelajaran ada hubungannya dengan bahan pembelajaran. Rusman (2014 : 1) mengatakan bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Bahan pembelajaran dapat disesuaikan materi-materi yang akan di sampaikan. Berkaitan dengan bahan pembelajaran, materi yang akan disampaikan pada penelitian ini yaitu materi tentang kebencanaan.

Materi kebencanaan di dunia pendidikan hanyalah sebatas pengatahuan umum seperti defenisi, dampak, dan jenisnya. Belum banyak buku yang menjelaskan secara rinci tentang kebencanaan upaya penyelamatan diri dan mitigasinya, maka perlu adanya pembaharuan materi kebencanaan yang menjadi bagian dari pembelajaran di sekolah. Ini bertujuan agar guru dan siswa memiliki sikap kesiapsiagaan sejak

dini dalam menghadapi bencana. Bencana digolongkan menjadi tiga jenis bencana yaitu bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

Penelitian ini lebih menfokuskan pembelajaran kepada siswa mengenai pengetahuan bencana alam. Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 pengertian bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Setiap daerah memiliki potensi bahaya bencana alam yang dapat menjadi ancaman bagi masyarakat sekitar termasuk siswa-siswa di tempat tinggalnya, sehingga pengetahuan kebencanaan menjadi sangat penting menjadi bekal untuk diri sendiri dalam menyikapi atau bencana.

Sifat dari bencana yaitu secara tiba-tiba dan memiliki karakteristik yang khas dari setiap bencana. Salah satunya bencana yang ada di Kabupaten Klaten yaitu angin topan. Menurut Indeks Rawan Bencana Indonesia yang didata oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana tahun 2011 menyatakan bahwa Kabupaten Klaten berada pada peringkat nasional 9 yang artinya memiliki rawan bencana angin topan yang sangat tinggi. Berada peringkat nasional ke-9 menjadi dasar peneliti untuk memberikan materi tentang kebencanaan angin topan pada tingkat sekolah menengah atas/sederajat di Kabupaten Klaten.

Pada tahun 2014 Kabupaten Klaten pernah mengalami bencana hujan angin yang mengakibatkan puluhan pohon tumbang dan beberapa rumah rusak, bahkan terdapat satu orang warga yang mengalami luka ringan karena tertimpa material rumah yang terbawa angin. Bencana angin puting beliung terjadi di Kecamatan Kebonarum dan Kecamatan Karanganom. Kepala Harian Badan Penanggulangan Becana Daerah (BPBD) Klaten, Sri Winoto berharap kepada warga untuk lebih meningkatkan kewaspadaannya, hal ini dikarenakan dalam dua hari terakhir cuaca eksterim disertai angin kencang akan melanda Kabupaten Klaten. (bpbdklaten.com)

Kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana angin topan membawa kerugian diantaranya rusaknya bangunan, pohon tumbang yang mengakibatkan akses jalan antarkecamata tertutup dan ancaman kepada warga sekitar terhadap benda-benda yang terbawa angin. Pentingnya pengetahuan kebencanaan dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan bencana yang akan datang serta dapat mengurangi jumlah korban jiwa. Sehingga pembelajaraan materi kebencanaan menjadi sangat penting diajarkan kepada masyarakat dengan dimulai dari peserta didik.

Tujuan adanya pembelajaran materi kebencanaan dimaksudkan untuk mengurangi risiko saat terjadi bencana. Risiko yang dimaksud yaitu korban, rusaknya infrastruktur, hilangnya harta benda serta gangguan priskologi. Ini tercantum pada UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Klaten mengeluarkan Peraturan Bupati Klaten Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten yang merupakan bahan ajar panduan pembelajaran kebencanaan khususnya di Kabupaten Klaten. Buku ini berisi penjelasan kebencana yang pernah terjadi di Kabupaten Klaten yang akan diintegrasikan ke sekolah-sekolah melalui kegiatan-kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakurikuler. Tujuan buku bahan panduan pembelajaran kebencanaan ini yaitu memberikan pedoman bagi guru dalam memberikan pembelajaran kebencanaan dari tingkat pra sekolah sampai dengan Sekolah Menengah Umum/Kejuruan dan meningkatkan kesiapsiagaan sejak dini dalam rangka pengurangan risiko bencana (PRB) di Kabupaten Klaten. Selain itu adanya bahan ajar ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kebencanaan kepada siswa-siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kebencanaan harus didukung dengan adanya bahan ajar tentang kebencanaan. Kemampuan guru yang menjadi dasar dalam pembelajaran adalah kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Penggunaan bahan ajar dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi kepada pesera didik melalui strategi pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran cara penyampaian materi kepada peserta didik menjadi lebih efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah umum dalam kegiatan belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Jihad dan Suyanto, 2013 :82). Pemilihan strategi yang tepat dapat berdampak pada tingkat penguasaan materi dan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi bencana angin topan yaitu menggunakan strategi *numbered head together* (NHT). *Numbered head together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. (La Iru dan La Ode Safiun Arihi, 2012 : 59 ((dalam Hamdayama, 2014 : 175)). Strategi *numbered head together* dalam kegiatan belajar mengajar diharap dapat memberikan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan atau pengalaman dalam bentuk hasil belajar. Menurut Harta, 2009: 45 (dalam Subadi, 2011: 21) prinsip dasar pembelajaran kooperatif dikembangkan berpijak pada beberapa pendekatan yang diasumsikan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Woordworth (dalam Ismihyani, 2000 (dalam Majid, 2014)) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Hasil belajar dapat dibuktikan dengan serangkaian tes yang sudah disusun oleh guru.

SMK Kristen 5 Klaten terletak di garis koordinat X= 454451 dan Y= 9147881 yang beralamat jalan Opak,Metuk, di Desa Tegalyoso,

Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten merupakan sekolah swasta Yayasan Pendidikan Kristen Klaten. Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan kebencanaan yaitu ekstrakurikuler sekolah siaga bencana (SSB). Kegiatan ekstrakurikuler lebih menfokuskan ketrampilan siswa siswi yang berkaitan dengan kebencanaan. Selain ekstrakurikuler terdapat proses pembelajaran yang membahas tentang kebencanaan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini akan menguji penggunaan strategi *numbered head together* (NHT) mengenai materi kebencanaan angin topan di Kabupaten Klaten terhadap hasil belajar. Penilaian hasil belajar diambil nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA dengan nilai 71. Nilai KKM ini menjadi ukuran keberhasilan siswa-siswa menerima materi kebencanaan angin topan melalui strategi *numbered head together* (NHT)

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan pengujian efektivitas bahan ajar tentang kebencanaan kepada siswa di SMK Kristen 5 Klaten pada kegiatan belajar mengajar, serta melihat bagaimana hasil belajar mereka setelah menggunakan strategi pembelajaran *numbered head together* (NHT) pada materi bencana angin topan. Sehingga peneliti menambil judul pada penelitian ini **"EFEKTIVITAS BAHAN AJAR BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN KEBENCANAAN ANGIN TOPAN MELALUI STRATEGI *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR DI SMK KRISTEN 5 KLATEN".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat didefenisikan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bahan Ajar Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten dapat menambah pengetahuan tentang kebencanaan.
2. Meningkatkan hasil belajar pada materi bencana angin topan dengan menggunakan strategi pembelajaran *numbered head together* (NHT).

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini didasarkan pada jenis bencana alam angin topan di Kabupaten Klaten.
2. Strategi pembelajaran menggunakan strategi *numbered head together* (NHT).
3. Tingkat hasil belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar di SMK Kristen 5 Klaten.
4. Bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu panduan pembelajaran kebencanaan di Kabupaten Klaten berdasarkan peraturan Bupati Klaten nomor 6 Tahun 2014 yang disusun oleh tim BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas menjadi dasar untuk membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektivitas bahan ajar buku panduan pembelajaran kebencanaan di Kabupaten Klaten pada bencana angin topan melalui strategi *numbered head together* (NHT) di SMK Kristen 5 Klaten?
2. Adakah perubahan hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar pembelajaran kebencanaan di Kabupaten Klaten pada bencana angin topan melalui strategi *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa di SMK Kristen 5?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas bahan ajar buku panduan pembelajaran kebencanaan di Kabupaten Klaten melalui strategi *Numbered head together* (NHT).

2. Mengetahui perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dengan menggunakan bahan ajar pembelajaran kebencanaan di Kabupaten Klaten pada bencana angin topan melalui strategi *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa di SMK Kristen 5.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Peneliti ini bemanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu tentang :

   a. Efektivitas bahan ajar buku panduan pembelajaran kebencanaan di Kabupaten Klaten pada bencana angin topan melalui strategi *numbered head together* (NHT).
   b. Pengaruh bahan ajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Laporan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk penyampaian materi lebih variatif agar siswa tidak bosan saat menerima pembelajaran.

   b. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengetahuan kebencanaan untuk meyiapkan sikap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana.

   c. Bagi Peneliti

      Mengetahui efektivitas bahan ajar pembelajaran kebencanaan dan gambaran hasil belajar materi bencana alam angin topan pada kegiatan belajar mengajar di SMK Kristen 5 Klaten.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan revensi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang akan melakukan penelitian yang dilakukan oleh Pendidikan Geografi dalam bidang efektivitas bahan ajar kebencanaan